

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA
PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 11 SALING**

¹Dini Safitri, ²Eka Lokaria, ³Citra Raflesia

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ¹Dinisapitri150@gmail.com, ²ekalokaria87@gmail.com,
³3008raflesiacitra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD) kelas V dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar (SD). Pengumpulan data menggunakan metode pembelajaran. Data yang diperoleh Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPA dengan materi suhu dan kalor dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yaitu dalam bagian pre-test rata-rata sebesar 43,1 sedangkan post-test rata-rata sebesar 81,76, terbukti bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar Negeri 11 saling yang berjumlah 24 siswa setelah penerapan *Two Stay Two Stray* yakni jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa (100%)

Kata Kunci : *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar, IPA

**APPLICATION OF THE TWO STAY TWO STRAY LEARNING MODEL
IN SCIENCE LEARNING OF GRADE V STUDENTS OF STATE
ELEMENTARY SCHOOL 11 SALING**

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of fifth grade elementary school (SD) students in science learning through the application of the *Two Stay Two Stray* model. This research uses quantitative learning methods. The research subjects were fifth grade students elementary school (SD). Data collection uses learning methods. The data The research results obtained show the following: the application of the *Two Stay Two Stray* model in science learning with temperature and heat material can improve results Student learning in science learning, namely in the pre-test section, averaged 43.1 while the post-test average was 81.76, it was proven that the application of the *Two Stay Two Stray* model could improve the learning outcomes of 24 students at Negeri 11 Salang elementary school after implementing *Two Stay Two Stray*, namely the number of students who reached the KKM was 20 students (100%)

Keywords: Two Stay Two Stray, on Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses membantu manusia untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang ada di dunia, pendidikan sangat penting untuk membantu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan untuk menghasilkan sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kesuksesan di dalam dunia pendidikan, dimana pendidikan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dengan melakukan pencapaian aktivitas belajar. Menurut pendapat Ulfah (2021) pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui oleh manusia serta dapat digunakan untuk mendewasakan seseorang individu maupun suatu kelompok. Sedangkan menurut pendapat Ihsan (2013) pendidikan merupakan suatu proses dalam pembentukan kepribadian dan

kemampuan anak untuk menuju kedewasaan. Pendidikan tidak lepas dari yang namanya belajar, proses belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Seseorang dapat dikatakan sudah belajar apabila mengalami suatu perubahan baik itu pengetahuan, sikap atau keterampilan.

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah di pelajari. Menurut pendapat Dimiyati & Mudjiono (2015), belajar adalah perilaku dan tindakan siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa merupakan penentu terjadinya atau tidak terjadinya suatu proses belajar. Menurut Surahman & Mukminan (2017) dengan adanya proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan

sekitarnya terutama pada ilmu pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pendidikan adalah suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu alam baik itu benda-benda dan gejala-gejala yang ada di alam. IPA juga mempelajari tentang berbagai aspek fisik kehidupan makhluk hidup yaitu tentang tumbuh-tumbuhan, hewan, tanah dan sebagainya. Menurut Abdulah (Kumala, 2016) IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan obsevasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Sedangkan menurut Ariani (2017) mengemukakan bahwa IPA ialah bagian dari sains, yang mempelajari tentang alam semesta baik itu yang dapat diamati dengan menggunakan indra maupun yang tidak dapat diamati menggunakan indra.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 18 mei 2023 yang didapat dari Bapak Doni Meiharjaya S.Pd. sebagai wali kelas V yang berada di SD Negeri 11 Saling, yang menyatakan bahwa hasil ulangan di semester Satu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA adalah 70 atau KKM tunggal. Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Doni Meiharjaya, S.Pd., Wali Kelas V bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 11 Saling dari 24 siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 50% yaitu 12 siswa dan yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau di bawah 70 sebanyak 50% yaitu 12 siswa.

Mata Pelajaran IPA selama ini masih berpusat pada guru dan buku, di kelas pun siswa hanya membaca dan menghafal, sehingga kesulitan peserta didik dalam memahami materi IPA yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Pendidik dituntut untuk

mengembangkan suatu pembelajaran IPA agar menjadi lebih menarik. selain itu juga pendidik harus bisa mendesain pembelajaran yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

Hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar mengajar masih satu arah, siswa masih berpusat pada pendidik dan pendidik masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dalam menyampaikan materi pendidik masih kurang kreatif dalam memberikan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak menarik dan membosankan bagi peserta didik, selanjutnya dalam proses pembelajaran IPA peserta didik tidak dapat menemukan konsep melalui pengalamannya sendiri, peserta didik sering kali melakukan kegiatan lain seperti bermain dengan teman sebangku di kelas, mengobrol dengan teman, mengerjakan tugas lain saat proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA masih rendah

disebabkan peserta didik yang sulit dan kurang dalam memahami materi IPA, sehingga hasil belajar siswa di bawah KKM. Untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut, maka guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, mendorong keberanian, menyenangkan dan mengurangi kegiatan sendiri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Model yang digunakan dalam memecahkan masalah ini yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu suatu pembelajaran yang tidak hanya terfokus dalam kelompok sendiri, melainkan juga antar kelompok melalui diskusi dengan saling diskusi dengan saling berbagi hasil kegiatan kelompok Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk mengembangkan hasil diskusinya dengan kelompok lainnya. Selain itu, struktur *Two*

Stay Two Stray ini memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membagikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan kegiatan individu. Pebelajar bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat hasil pekerjaan pebelajar yang lain. Padahal, dalam kehidupan yang sesungguhnya di luar kegiatan sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling berpengaruh dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya.

Model ini menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Semua materi dapat diterapkan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan bersifat kelompok, melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* guru dapat menyampaikan materi dengan terarah. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga

menimbulkan sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Selain tujuan, manfaat model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu untuk menarik siswa dalam pembelajaran berkelompok, menumbuhkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari berkerja sama.

Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan peserta didik dapat memahami materi dengan baik, dapat menyimpulkan materi secara berkelompok pada pelajaran yang disajikan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 11 Saling”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau

menggunakan pre-eksperimental Designs belum merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan. Hal tersebut karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau tidak beraturan. Penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang termasuk eksperimen dan survey.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Saling tahun pelajaran 2023/2024. Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalkan keterbatasan dana, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik *sampling* (teknik pengambilan sampel) dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh yakni teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan.

Teknik pengumpulan Data

Definisi konseptual

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik tes ini bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh data yang berupa skor atau nilai tes siswa tentang hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 11 Saling. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu melakukan tes awal (*pre-test*), Perlakuan menerapkan model TS-TS dan tes akhir (*post-test*) pada pembelajaran dengan menggunakan model TSTS. Wawancara digunakan sebagai pengumpulan permasalahan yang harus diteliti, Tes yang digunakan adalah tes dalam bentuk esai serta dokumentasi yang akan menjadi sumber selama proses penelitian, adapun penjelasan dari tes dan dokumentasi

Jenis Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes, instrumen tersebut berbentuk 10 soal esai. Tes akan digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA

materi Panas Dan Perpindahannya kelas V SD Negeri 11 saling

Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan suatu alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan valid atau sah apabila mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, jika instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Sugiyono, 2016). Klasifikasi untuk menginterpretasi yang lebih rinci mengenai nilai tersebut dibagi kedalam kategori-kategori (Sugiyono 2019:231) dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrument

Koefisien korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,80 $r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
0,60 $r \leq 0,80$	Tinggi
0,40 $r \leq 0,60$	Cukup
0,20 $r \leq 0,40$	Rendah
0,00 $r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sugiono, 2015: 257)

Berdasarkan rumus di atas, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5%, atau ($\alpha = 0,05$), $dk = n-2$ yang digunakan untuk menentukan r_{tabel} . Butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ artinya terdapat korelasi yang

signifikan dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya, butir soal tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan (LEMBAR C) analisis validitas butir uji coba instrumen. Berdasarkan rumus di atas, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5%, atau ($\alpha = 0,05$), $dk = n-2$ yang digunakan untuk menentukan r_{tabel} . Butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ artinya terdapat korelasi yang signifikan dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya, butir soal tersebut tidak valid.

Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu tes yang dikatakan reliabel adalah jika digunakan untuk beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga (Lestari, 2017). Analisis reliabilitas tes pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rumus α (r_{11}). Tingkat reliabilitas diklasifikasikan pada kriteria

interpretasi menurut Guiford (Lestari & Mokhammad, 2015:206) yang dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Interpretasi Nilai r_{11}	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Reliabilitas Cukup
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Reliabilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Lestari & Mokhammad, 2017:206)

Daya Pembeda

Daya pembeda soal dari setiap butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu butir soal tersebut untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Untuk dapat menghitung daya pembeda (DP) butir soal bentuk uraian. Kriteria indeks daya pembeda menurut yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.6 Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

Nilai	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

(Jakni, 2016:167)

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong dalam butir soal yang sukar, sedang dan mudah. Butir soal yang baik, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Jakni, 2016). Kriteria indeks tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Instrumen

Nilai	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Jakni, 2016:168)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Pre-eksprimen* jika data sudah terkumpul, maka yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada simpangan baku pada tes awal dan akhir

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah kelompok data populasi tersebut berdistribusi

normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji kecocokan χ^2 (*Chi kuadrat*).

Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(d_k) = n - 1$, dimana n adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikansinya 5%. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Ruang hipotesis stastistika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 11 Saling setelah diterapkan model *two stay two stray* secara signifikan belum tuntas $70(\mu < 70)$

Ha : Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 11 saling setelah diterakan model *two stay two stray* signifikan tuntas $70(\mu \geq 70)$.

Jika kedua data berdistribusi normal dan simpangan baku tidak diketahui, maka uji statistik yang digunakan yaitu uji-z.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 11 Saling Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 29 april s.d 27 mei 2024. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 11 Saling pada semester Genap Tahun pelajaran 2023/2024, dengan siswa sampel yaitu berjumlah 24 orang. Pada kelas tersebut mendapatkan perlakuan dengan menggunakan penerapan model *two stay two stray* pada pembelajaran ipa dan melaksanakan *pre-test* dan *post-test*

Sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji insrumen di kelas VI SD Negeri 11 saling, hal tersebut dilakukan untuk melihat kualitas soal yang memenuhi kriteria agar dapat digunakan sebagai insrumen penelitian. Dari 10 soal yang di uji dapat diketahui sebayak 8 soal yang memenuhi kriteria dan 2 soal yang tidak memenuhi kriteria. Penelitian menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan jumlah pertemuan tatap

muka yang dilaksanakan pada saat penelitian adalah empat kali pertemuan yaitu dengan satu kali pertemuan pemberian (*pre-test*) dua kali proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPA, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (*Post-test*) pemberian tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model *two stay two stray* pada pembelajaran IPA dengan materi suhu dan kalor.

Deskripsi Kemampuan awal (*Pre-test*)

Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 6 mei 2024 dan diikuti oleh 24 siswa pada kelas V SD Negeri 11 Saling. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pembelajaran IPA. Kemampuan awal tersebut menggambarkan kesiapan siswa

dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test*

Rentan g Nilai (RN)	Predika t	Kelas Eksperimen	
		Frekuens i	Persentas e
≥ 70	Tuntas	5	20.84%
< 70	Tidak Tuntas	19	79.16%
Skor rata-rata		36,63	
Nilai rata-rata		43,1	
Simpangan baku		21,32	
Niali <i>pret-test</i> terrendah		14	
Nilai Tertinggi		78	
Jumlah siswa		24	

Hasil penelitian terlihat bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (Tuntas) sebanyak 5 Siswa atau (20,84%) dan nilai < 70 (Tidak tuntas) sebanyak 19 siswa (79,16%). Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka diambil kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa bisa dikatakan belum mencapai KKM yaitu 70. Hal tersebut terjadi karena siswa belum mendapatkan perlakuan dari penerapan model *Two Stay Two Stray* dengan materi suhu dan kalor.

Deskripsi kemampuan akhir (Post-test)

Kemampuan akhir (*Post-test*) siswa sesudah siswa memperoleh perlakuan dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan materi suhu dan kalor dan Cara Penggunaanya yang dilakukan secara perorangan dan kelompok adalah hasil belajar siswa ketika siswa telah mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaanya yaitu kemampuan akhir (*Post-test*) dilakukan saat pertemuan terakhir yang dilaksanakan 27 mei 2024, tes ini dilakukan tujuannya untuk melihat bagaimana kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan materi suhu dan kalor. Hasil nilai (*Post-test*) siswa bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test*

Rentan g Nilai (RN)	Predik at	Kelas Eksperimen	
		Frekuen si	Persenta se
≥ 70	Tuntas	22	91,67%
< 70	Tidak Tuntas	2	8,34%
Skor rata-rata		69,50	
Nilai Rata-rata		81,76	
Simpangan baku		8,47	
Niali <i>post-test</i> tertinggi		98	

Nilai terendah	61
Jumlah siswa	24

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 Bawasannya kelas eksperimen yang jumlahnya 24 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (Tuntas) sebanyak 22 siswa atau (91,67%) dan yang < 70 (Tidak tuntas) sebayak 2 siswa atau (8,34%). Sehingga bisa dikatakan kemampuan tes akhir siswa setelah dilakukan penerapan pembelajaran *two stay two stray* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 11 saling secara signifikan tuntas.

Pengujian Persyaratan Analisis Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpang Baku

Penelitian dapat diketahui ketuntasan yang dikatakan secara signifikan tuntas hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 11 Saling berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus Rata-rata dan rumus simpangan baku dari kelas eksperimen dalam kegiatan *pre-test*

dan *post-test* bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Variabel	Nilai	
	Rata-rata siswa	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	43,1	21,32
<i>Post-test</i>	81,76	8,47

Berdasarkan dari hasil pada perhitungan rata-rata dan simpangan baku di peroleh test awal (*pre-test*) 43,1 dengan simpangan baku 21,32 sedangkan dari test akhir (*post-test*) diperoleh nilai rata-rata siswa 81,76 dengan simpangan baku 8,47

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan x^2 (*chi-kuadrat*). Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Nilai *Post-test*

	x^2_{hitung}	Dk	x^2_{tabel}	Simpulan
<i>Post-test</i>	7,648	5	11,070	Normal

Berdasarkan tabel diatas maka pada tes akhir apabila terhitung $(7,648) < x^2_{tabel}$ (11,070) maka dikatakan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang sudah dilaksanakan bisa diyatakan kalau data *pre-test* maupun *post-test* berdistribusi normal. Apabila data ternyata berdistribusi normal maka simpangan baku sudah dapat diketahui. Dari hasil perhitungan yang didapatkan apabila Zhitung $(9,68) < Z_{tabel}$ (1,64) Bahwa daftar distribusi Z dengan $\alpha = 0,05$. Dengan itu apabila Zhitung $(9,68) < Z_{tabel}$ (1,64) maka dalam hal ini disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini bisa diterima kebenarannya maka dari itu berarti model pembelajaran *Two Stay Two Stray* bisa menuntaskan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 11 Saling.

2. Pembahasan

Pemberian uji instrumen dilakukan di kelas yang lebih tinggi

dari kelas yang ingin di teliti untuk mengetahui ke valitan soal tersebut. Dari hasil uji instrumen yang telah peneliti coba telah diketahui dari 10 soal yang di uji hanya 6 soal yang memenuhi syarat kevalitan.

Pertemuan pertama sebelum proses pembelajaran dikelas dilakukan peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan disampaikan. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 6 mei 2024 yang diikuti oleh 24 siswa dengan memberikan soal sebanyak 6 soal. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *two stay two stray* pada pembelajaran IPA. Disaat *pre-test* ada 5 orang siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dengan persentase yang tuntas 20.84%. sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 19 orang siswa dengan

persentase siswa yang tidak tuntas 79.16%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa saat *pre-test* yaitu 74 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 9.

Setelah melakukan *pre-test* selanjutnya pertemuan kedua yaitu pada tanggal 13 mei 2024 maka dilanjutkan dengan menerapkan perlakuan (*treatment*) model *Two Stay Two Stray*. Sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti membimbing siswa untuk membaca doa dan mengabsen terlebih dahulu. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa cara belajar yang akan ditempuh dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pada perlakuan (*treatment*) Sebelum diskusi dimulai pengajar memberikan motivasi bahwasannya semua siswa harus ikut aktif dalam tugas kelompok maupun individu karena siswa yang ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan yang telah guru rancang. Sehingga siapa saja yang akan di tunjuk diminta menjawab pertanyaan yang diberikan jika siswa tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut

akan dilontarkan ke teman-temannya sampai menemukan jawaban yang tepat, siapa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan *reward* sehingga membuat siswa semakin bersemangat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran Dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi tema 6 (panas dan perpindahannya) subtema 1 (Suhu dan kalor), pembelajaran 2. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati gambar dan membaca penjelasan suhu dan kalor. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan dengan memberikan waktu selama 15 menit. Kemudian guru membagikan kelompok setiap kelompok berjumlah 4 orang siswa, sehingga terbentuk menjadi 6 kelompok kemudian guru memberikan subpokok kepada setiap kelompok, guru membimbing siswa berkerja sama dalam kelompok, setelah

selesai berdiskusi di dalam kelompok guru memberikan arahan dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya masing-masing bertemu kekelompok lainnya. Guru memberi tahu kepada 2 orang dalam kelompok bertugas untuk membegikan hasil kerja dalam kelompok mereka ketamu mereka, kemudian setelah selesai diskusi 2 orang yang ada di kelompok lain meminta izin kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain. Lalu Siswa mencocokkan hasil kerja mereka dengan hasil kerja kelompok yang lain.

Kemudian guru memberi kesempatan kepada kelompok belajar untuk memaparkan hasil yang telah mereka diskusikan dalam kelompok kedepan kelas. Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang suhu dan kalor bersama-sama. Pada pertemuan ini siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran berkelompok, walaupun ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran namun tidak menghambat proses pembelajaran

berkelompok menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, namun secara perlahan peneliti bisa menyakinkan siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Penerapan dari pelaksanaan perlakuan (*treatment*) pertama masih kurang maksimal karena siswa masih terlihat kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan masih ada siswa malu juga takut untuk menyampaikan jawaban yang mereka ketahui. Hal yang demikian membuat penerapan pertama kurang maksimal. Kegiatan pelaksanaan yang pertama siswa hanya sedikit yang antusias dan berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan mungkin mereka baru menggunakan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024, pada perlakuan (*treatment*) kedua diawali guru mengucapkan salam dan mengabsen, kemudian menjelaskan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu,

pembelajaran diawali dengan pengajaran melakukan apresiasi kepada siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya, juga menjelaskan materi suhu dan kalor, Langkah selanjutnya peneliti membagikan kelompok seperti pertemuan sebelumnya yaitu ada 6 kelompok masing-masing kelompok ada 4 siswa kemudian siswa berdiskusi mengenai materi suhu dan kalor Pengajar meminta siswa dari setiap kelompok untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan dengan teman kelompok lain. Siswa lainnya meyimak, mengenai penjelasan yang temannya berikan, karena mereka juga akan dapat giliran untuk menjawab apa yang diminta oleh guru Pertemuan ketiga ini siswa sudah bisa beradaptasi sehingga pengajar tidak perlu terlalu banyak untuk memberikan arahan kembali dan tidak harus memberikan bimbingan secara husus maupun detail. Sehingga pembelajaran berjalan dengan yang diinginkan, pada pertemuan ketiga ini rata-rata anak dapat menjawab pertanyaan

yang di berikan tanpa di lontarkan keteman-temannya. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, siswa-siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru secara kelompok. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Fitriach (2020:46) yang mengatakan bahwa model *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan diantaranya lebih berorientasi kepada keaktifan, menambahkan kekompakan dan percaya diri peserta didik dapat ditingkatkan dan membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 27 mei 2024 setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada suhu dan kalor maka dilaksanakan *post-test* pelaksanaan *post-test* dilakukan dengan lancar dan baik, siswa banyak yang fokus dan tenang dalam mengerjakan soal *Post-test*.

Berdasarkan hasil penelitian data *post-test* sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 (Tuntas) sebanyak 22 siswa dengan rata-rata = 83.46 dan simpangan baku 6.84 Nilai tertinggi didapatkan siswa yaitu 97 dan nilai rendah yaitu 68 Maka secara deskriptif keseluruhan objek penelitian menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi suhu dan kalor Penggunaanya yang dilakukan secara kelompok termasuk sudah tuntas. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran dengan guru menyajikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di peroleh hasil perhitungan analisis uji hipotesis data akhir siswa maka diperoleh hasil

$Z_{hitung} = 9,68$ Berdasarkan hasil uji nilai Post-test dalam taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = 24-1 = 23$ di peroleh $Z_{tabel} = 1,64$ maka $Z_{hitung} = 9,68 < Z_{tabel} = 1,64$. Pada hal ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* pada hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 11 saling secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri putri Armania. (2018). Model *Two Stay Two Stray* Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di sekolahh. *Jurnal ISSN 2598-6422*.
- Amrina. Zainab L. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Logika Matematika. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1 (2), 133-145.
- Ariani, K. D. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 01-09.
- Arikunto.S (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta 90-124
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiteriani, I., & Suarni. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sainsdi SD/ MI (Studi Ptk Di Kelas Iii Min 3 Watesliwa Lampung Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3 (3), 1-22.
- Fitriach, N. W. (2020). *Permodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik Two Stay To Stray*. Tanggerang Selatan: Indocamp.
- Habibi, Z., & Rusimamto, P. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elekteronika Dasar Di Smk Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Pendidikan Teknik Elektro*, 3 (3), 669-677.
- Herawati. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, 3 (2), 95-105.

- Ihsan, F. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jakni. (2016). *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kardiandi, R., & Ruyadi, Y. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung. *Sosietas*, 7 (2), 429-433.
- Kumala, F.N. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Malang: Ediidde Infografika.
- Lestari, E. W. (2020). *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope"* (1), 51-57.
- Nidawati (2013). Belajar Dalam Prespektif Psikologi Dan Agama. *Jurnl Pioner1* (1), 13-28
- Nurhayati, dkk, (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema.
- Parwati, N. N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. (2018). Belajar Dan Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Metro. *Jurnal Sap*, 1 (2), 115-123.
- Rusman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa. (2017). *Pembelajaran IPA di SEKOLAH DASAR*. Jakarta Barat: Indeks.
- Sugiyono. (2016). *Statiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ulfah.(2021) *dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.